Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v3i3.5557

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI SUDUT MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Improving Student Learning Outcomes on Angle Material Using the Cooperative Learning Model Type Make a Match in Grade V of Elementary School

Anissa Dwi Utami & Yullys Helsa
Universitas Negeri Padang
anissadwiutami30@gmail.com; yullys@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 28, 2025	Apr 12, 2025	Apr 24, 2025	Apr 29, 2025

Abstract

This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of students. The aim of this research is to describe the improvement in learning outcomes through the Cooperative Learning model of the Make A Match type in the topic of Angles in Grade V of SDN 03 Geragahan, Agam Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) using both quantitative and qualitative approaches, conducted in two cycles. The research subjects consisted of 19 students, the class teacher as an observer, and the researcher as a practitioner. The results showed improvements in several aspects: the average score of the teaching module increased from 85.4% in the first cycle to 95.83% in the second cycle; teacher activity increased from 83.25% to 95.83%; student activity improved from 81.25% to 95.83%; and students' average learning outcomes rose from 73.64% to 81,31%. Therefore, the implementation of the Cooperative Learning model of the Make A Match type has been proven to improve students' mathematics learning outcomes in Grade V of SDN 03 Geragahan.

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Cooperative Learning

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* pada materi Sudut di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 19 peserta didik, guru kelas sebagai *observer*, dan peneliti sebagai praktisi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek, yaitu: rata-rata penilaian Modul Ajar dari 85,4% pada siklus I menjadi 95,83% di siklus II; aktivitas guru dari 83,25% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II; aktivitas peserta didik dari 81,25% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II; serta rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 73,64% pada siklus I menjadi 81,31% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas V SDN 03 Geragahan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, *Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Sunedi, 2023). Pembelajaran Matematika ialah suatu tinjauan (pelajaran)penting yang harus diberikan pada peserta didik dari sekolah dasar dalam melengkapi peserta didik dengan kemahira berhitung juga mengolah data (Ariani, Yetti; Helsa, Yullys; Ahmad, 2020). Matematika adalah ilmu yang universal yang mempelopori perkembangan teknologi modern, serta menjadi hal yang pokok dalam proses memajukan pemikiran manusia (Elwijaya et al., 2021).

Matematika dianggap sebagai fondasi penting dalam pendidikan karena keterampilan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang ilmu lainnya. Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, maka guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran matematika, Alif Naharir et al., 2019(dalam Sunedi, 2023). Sehingga pembelajaran matematika menjadi suatu pembelajaran yang berkesinambungan dan merupakan pembelajaran penting yang harus dikuasai (Ahmad et al., 2018). Dalam hal ini, konsep pembelajaran matematika tentang sudut memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari hari. Sudut merupakan daerah yang dibentuk oleh dua buah garis yang bertemu di satu titik. Dikutip dalam Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas V oleh Meita Fitrianawati, Ika Surtiani, dan Afit Istiandaru (2022:252-

275), materi sudut kelas 5 SD pada mata pelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka meliputi sudut siku-siku, pengertian sudut, mengukur dan membandingkan sudut, dan melukis sudut.

Prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didk melalui tes dan tugas dikenal sebagai hasil belajar peserta didik (Rifaldo et al., 2024). Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, hasil belajar juga bisa dianggap sebagai gambaran dari upaya yang dilakukan dalam proses belajar. Harapan idealnya hasil belajar yakni kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar dan pengalaman belajar melalui usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Rudi, 2021). Pembelajaran dapat dikatakan ideal apabila guru mampu merencakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu guru dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang ideal (Aulia & Zainil, 2022). Hasil belajar mencerminkan keberhasilan akademik serta usaha yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Capaian ini sebaiknya diperoleh melalui pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis. Dengan demikian, guru memiliki peran krusial dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik di dorong oleh guru dengan keterampilan dan kemampuan mengajar yang tinggi. Maka dari itu guru harus mempersiapkan perangkat ajar yaitu sebuah rencana pembelajaran atau modul. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya (Irmaliya Izzah Salsabilla1, Erisya Jannah 2, 2023). Maka dari itu guru harus menyiapkan perangkat ajar menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting.

Namun, harapan idealnya hasil belajar tidak sejalan dengan kenyataan yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 03 Geragahan pada 28 dan 29 Oktober 2024 , terdapat beberapa masalah yaitu dalam segi pengetahuan, dimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika dirasakan masih kurang baik oleh

guru kelas V SDN 03 Geragahan. Selain itu terdapat peserta didik yang belum berani untuk tampil didepan kelas dan belum berani untuk menyampaikan pedapat.

Pada perencanaa pembelajaran Matematika, masalah yang ditemukan yaitu modul ajar yang dibuat guru belum mengimpelemtasikan model yang inovatif dan menyenangkan. Pada aspek guru, masalah yang penulis temukan yaitu Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik minat dan perhatian peserta didik. Pada aspek peserta didik, permasalahan yang penulis temukan yaitu: 1) peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajarn 2) peserta didik belum berani untuk tampil didepan kelas 3) peserta didik yang kurang termotivasi dan kurang semangat dalam belajar, sehingga ketika diberikan latihan atau tugas peserta didik belum mendapatkan hasil belajar yang memuaskan; 4) Rendahnya hasil belajar peserta didik setelah dilakukan evaluasi setelah pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan di atas akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dengan kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran Matematika. Dari hasil penilaian Ujian Tengah Semester, dapat diketahui bahwa masih terdapat peserta didik kelas V SDN 03 Geragahan dengan hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam menetapkan KKTP yaitu 75. Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester tersebut dari 19 peserta didik terdapat 10 peserta didik (52%) yang tidak mencapai KKTP. Dan dari 19 peserta didik hanya 9 peserta didik (47%) yang mencapai KKTP.

Melihat masalah di atas, diperlukan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperbaiki model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dapat meningkatkan minat belajar, serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini model yang tepat adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*. Penulis tertarik menggunakan model pembelajaran ini dengan pemahaman bahwa model ini mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, efektif sebagai sarana melatih keberanian. Pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran yang lain, karena dalam pembelajaran kooperatif langsung melibatkan siswa untuk aktif dalam berfikir, menuangkan seluruh pikiran-pikiran yang ada dalam memori

otak siswa, sehingga akan menemukan sendiri konsep dalam belajar matematika (Rikin, 2019).

Menurut Kurniasih & Berlin (dalam Fauhah & Rosy, 2020) kelebihan model pembelajaran make a match dalam proses pembelajarannya, yaitu antara lain: 1) Dapat menjadikan suasana aktif dan menyenangkan; 2) Materi yang disampaikan menarik; 3) Dapat mempengaruhi hasil belajar; 4) Suasana keceriaan bertambah; 5) Kerja sama antara siswa lain tercapai; 6) Adanya rasa gotong royong pada seluruh siswa.

Seiring dengan itu, Sitompul & Maulin (2021) berpendapat salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (make a match) ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran berasas pada model Cooperative Learning Tipe Make A Match memiliki ciri khas yang unik yaitu siswa diminta untuk mencocokkan pasangan kartu dengan jawaban atau pertanyaan dari materi yang sedang dipelajari.

Penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah di buktikan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ghani Trimulyo (2022) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Di Kelas Vi Sd Karang dempel 02. Meskipun telah banyak dilakukan studi tentang berbagai metode pembelajaran, penggunaan model cooperative learning tipe Make a Match khususnya dalam konteks materi geometri, seperti sudut, masih jarang diteliti. Penelitian sebelumnya belum ada pemahaman mendalam tentang bagaimana metode Make a Match dapat secara spesifik mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap konsep sudut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, rumusan masalah secara umum yaitu " Bagaimana Peningkatan hasil Belajar Peserta didik pada Materi Sudut Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Di Kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam" . sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah: 1) Bagaimanakah modul ajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam; 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas V SDN 03 Geragahan

Kabupaten Agam; 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sudut Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Di Kelas V Sdn 03 Geragahan Kabupaten Agam. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk; 1) Modul ajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam; 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam; 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada peserta didik kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam.

METODE

Jenis ppenelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki atau memaksimalkan nilai siswa dengan cara guru memperbaiki atau memaksimalnya proses pembelajarannya dikelas (Maharani & Zainil, 2022). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas (Febryanti et al., 2024). Berdasarkan pandangan Sanjaya (Yanuarto et al., 2021), penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian terhadap masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas dengan perencanaan berdasarkan refleksi diri dan dipecahkan melalui beberapa tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat praktis dan dilaksanakan oleh guru di lingkungan kelas dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Alur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdapat empat tahap didalamnya. Alur penelitian akan dilaksanakan menggunakan model siklus Kemmis & MCTegart (dalam Marlinah & Priyanti, 2021) Penelitian tindakan model

Kemmis & McTaggart mempunyai empat langkah penting, yaitu pengembangan perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan perenungan (reflect), dimana pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Penelitian dilaksanakan pada Semester II Januari-Juni tahun ajaran 2024/2025 di SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yakni siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas V sebagai *observer,* dan peserta didik kelas V SDn 03 Geragahan Kabupaten Agam pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 19 orang dengan laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 8 orang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran Matematika berlangsung. Sejalan dengan pendapat Millah et al., (2023) Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena dan menganggap bahwa setiap fenomena pasti memiliki pola yang dapat ditemukan. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh nilai tes atau hasil belajar peserta didik dalam bentuk data numerik.

Data kualitatif diperoleh dari rencana pembelajaran Matematika dan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik. Sumber data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam yang mencakup perencanaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah: 1) Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk data kemampuan pengetahuan (kognitif) peserta didik dalam pembelajaran Matematika menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match.* Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis; 2) Non tes, untuk mengamati apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara memberi tanda checklist pada kolom yang terdapat di lembar pengamatan sesuai dengan pengamatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match.* Teknik non tes juga digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta

didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match.* Penilaian ini dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran. Intsrumen penelitian berupa lembar pengamatan, lembar observasi dan lembar soal. dilakukan untuk mengamati proses pembalajaran

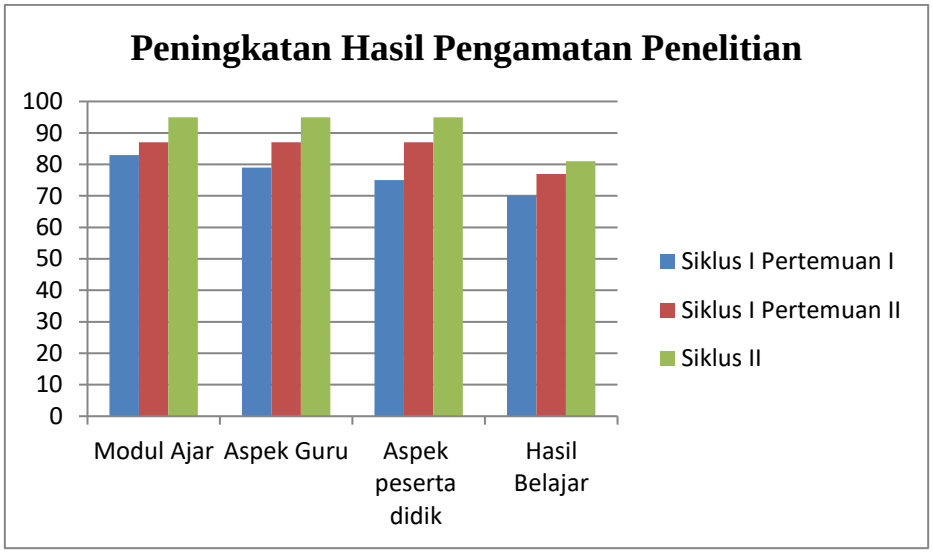
Selain menggunakan analisis data kualitatif, penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah sebuah metode penelitian dengan objek berupa data yang berbentuk numerik/angka (Risdiana Chandra Dhewy, 2022). Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam kemdikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

$$\text{Perolehan skor} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahuan ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam. Peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai *observer* dalam pelaksanaan penelitian ini. Pembelajaran Matematika pada penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* menurut menurut Huda (dalam Fauhah & Rosy, 2020) : 1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan peserta didik; 2) Mengkoordinasi peserta didik kedalam tim-tim belajar; 3) Membantu kerja tim dalam belajar; 4) Memberikan skor dan penghargaan.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, yakni siklus I yang dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II yang dilaksanakan dalam satu pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2025 pukul 07.45-08.55 WIB pada materi " Sudut Siku-Siku". Kemudian pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025 pukul 07.45-08.55 WIB pada materi " Pengertian Sudut". Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025 pukul 07.45-08.55 WIB pada materi " Mengukur Sudut". Berikut ditampilkan grafik yang menggambarkan hasil penelitian di setiap siklus:



Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah : *pertama*, modul ajar penilaian terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan I menunjukkan persentase sebesar 83,3%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan persentase 87,5%. Dengan demikian, rata-rata penilaian modul ajar pada siklus I mencapai 85,4% dengan predikat baik (B). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus I yang mana kekurangan tersebut sudah diperbaiki pada siklus II memperoleh persentase 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Dari paparan di atas dapat dikatakan perencanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* sudah terlaksana sesuai harapan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*. Berdasarkan data pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*, hasil pengamatan terhadap aspek guru dan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I tercapai 77% dengan kategori cukup (C), meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik (B) pada siklus I pertemuan II, dan naik lagi menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II.

Ketiga, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi sudut dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I melalui lembar penilaian sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong dan bernalar kritis) terdapat 4 peserta didik yang memperlihatkan sikap positif dan 4 peserta didik yang memperlihatkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 4 peserta didik yang bersikap positif dan 3 peserta didik yang

bersikap negatif. Pada siklus II terdapat 5 peserta didik yang bersikap positif. Pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 73,64 dengan predikat cukup (C), lalu mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,31 dengan predikat baik (B). Sementara itu, pada aspek keterampilan, nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72,36 dengan predikat cukup (C), dan meningkat pada siklus II menjadi 83,55 dengan predikat baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta pencapaian hasil belajar pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan baik dalam rata-rata nilai maupun capaian hasil belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi sudut. Setelah mencermati hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran selama dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match,* peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: Perencanaan pembelajaran Matematika pada materi Sudut di kelas V SDN 03 Geragahan Kabupaten Agam dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* telah disusun dalam bentuk modul ajar. Hasil penilaian terhadap perencanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata perencanaan mencapai 85,4% dengan kategori baik (B), sementara pada siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran Matematika pada materi Sudut dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* meliputi tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan terhadap dua aspek, yakni guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran ditemukan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata capaian aktivitas guru dan peserta didik adalah 82,25% dengan kategori baik (B), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika pada materi Sudut melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* menunjukkan peningkatan, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Setiap pertemuan menunjukkan adanya kemajuan. Pada siklus I, rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 73,64 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,31 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran Matematika mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Kenedi, A. K., & Masniladevi, M. (2018). Instrumen Hots Matematika Bagi Mahasiswa Pgsd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *2*(6), 905. https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6530

Ariani, Yetti; Helsa, Yullys; Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. CV Budi Utama.

Aulia, R. Y., & Zainil, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sdn 05 Air Tawar Barat. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(2). https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/7313/3876

Elwijaya, F., Harun, M., & Helsa, Y. (2021). Implementassi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 741–748. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.796

Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 321–334. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334

Febryanti, L., Ahmad, S., Guru, P., Dasar, S., Ilmu, F., Universitas, P., & Padang, N. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pola Gambar Dan Pola Bilangan Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. *10*(September).

Irmaliya Izzah Salsabilla1, Erisya Jannah 2, J. 3. (2023). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. *3*(1), 33–41.

Maharani, L. P., & Zainil, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(1), 2278–2291.

Marlinah, M., & Priyanti, N. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Ular Tangga pada Kelompok B di TK Al Khairiyah Jatibening, Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 4135–4142. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1525

Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 140–153.

Rifaldo, M. F., Helsa, Y., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar*. *7*(1).

Rikin, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas X Pada Materi Barisan dan Deret Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Make-A Match di SMKN 5 Kota Jambi Provinsi Jambi. *Journal Education of Batanghari*, *1*(2), 21–35.

Rudi, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2019/2020 Pada Materi Hukum Termodinamika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di SMAN 14 Tebo. *Pharmacognosy Magazine*, *75*(17), 399–405.

Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(1), 11–17. https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008

Sunedi, D. P. O. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, *7*(2), 237–242.

Yanuarto, W. N., Fahmi, Astuti, Wijayanti, & Tarjo, D. C. S. H. M. S. S. J. M. L. R. L. H. K. R. M. M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV*. *Adanu Abimata* (Issue Mi).